Al-Khidmat
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN 3064-0105
E-ISSN 3063-7724
Vol. 1 No. 2 Edisi Desember 2024

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KURIKULUM 13 DI RAUDLATUL ATFAL MABDAUL ULUM ROWOSARI SUMBERJAMBER

Imro'atus Sholihah[1], Yusaul Anwar[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso
nurisadam179@gmail.com yuzaanwar05@gmail.com

Diterima : 23-10-2024 **Disetujui : 11-11-2024** **Diterbitkan : 28-12-2024**

Abstrak: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Kurikulum 13 dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di RA Mabdaul Ulum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan guru-guru dalam implementasi K13 adalah dengan melalui pelatihan Implementasi Kurikulum 13 (K13). Merujuk pada permasalahan ini maka perlu adanya pendampingan dalam menyusun kurikulum 13 PAUD. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Partisipatif di mana melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orangtua, pengelola PAUD, dan masyarakat setempat dalam proses penyusunan kurikulum. Diskusi kelompok, pertemuan stakeholder, dan konsultasi menjadi bagian dari pendekatan ini untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak terkait. Kegiatan diawali dengan presentasi isi kurikulum 13 PAUD RA Mabdaul Ulum oleh Kepala madrasah PAUD RA Mabdaul Ulum. Kegiatan ini menghadirkan Stakeholder yakni, pakar kurikulum, orang tua dan guru. Undangan yang hadir memberikan masukan dan perbaikan terhadap isi kurikulum, Masukan terkait Capaian Pembelajaran, Standar proses pembelajaran, standar penilaian dan Visi Misi sekolah. Selanjutnya setelah memberikan masukan, Draf kurikulum langsung diperbaiki oleh Tim berdasarkan masukan dari stakeholder. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersedianya Kurikulum 13 RA Mabdaul Ulum.
Kata kunci: Pendampingan, Penyusunan Kurikulum 13, RA

***Abstract*:** Purpose of the activity Devotion to the Community (PkM) is for giving better understanding Good about draft Curriculum 13 and how That can applied in context Early Childhood Education (PAUD) at RA Mabdaul Ulum. One of the efforts that can be made done For prepare teachers in implementation of K13 is with through training Implementation Curriculum 13 (IK13). Referring to the problem This so need existence mentoring in compile curriculum 13 PAUD. Methods used is Approach Participatory which involves all stakeholders interests, including teachers, parents, PAUD managers, and the community local in the process of being drafted curriculum. Discussion group, meeting stakeholders, and consultation become part from approach This For ensure that curriculum reflect needs and expectations all party related.

Activities started with presentation Contents curriculum 13 PAUD RA Mabdaul Ulum by the Head of PAUD RA Mabdaul Madrasah Ulum. Activities This presenting stakeholders, namely experts curriculum, parents and teachers. Invitations who attended give input and improvements to Contents curriculum, Input related Achievements Learning, Learning process standards, standards assessment and school Vision and Mission. Next after give input, draft curriculum direct fixed by team based on input from stakeholders. The results of activity devotion to public This is availability Curriculum 13 RA Mabdaul Ulum .
Keywords: *Mentoring, Curriculum development, RA*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global[1]. Kurikulum 2013 (K-13) yang diterapkan di Indonesia merupakan upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan abad 21.[2] Kurikulum ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis pada penguatan karakter, serta penerapan asesmen autentik dalam evaluasi hasil belajar peserta didik.[3]

Namun, meskipun Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang baik, implementasinya di tingkat pendidikan dasar dan menengah, termasuk pada lembaga pendidikan Islam[4],seperti RA (Raudhatul Athfal), seringkali menemui tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan para pendidik[5] dalam menyusun kurikulum dan merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip K-13. Selain itu, keterbatasan dalam sumber daya manusia, fasilitas,

[1] Resta Ayu Susianita and Lilia Pasca Riani, "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi," *Prosiding Pendidikan Ekonomi* (2024): 1–12.
[2] Rusliansyah Anwar, "HAL-HAL YANG MENDASARI PENERAPAN KURIKULUM 2013," no. 45 (2013): 97–106.
[3] Joko Susilo, "PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN" (n.d.).
[4] Minnah El Widdah, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis" 4 (2024).
[5] Penerapan Kewibawaan, "PROFILE OF HIGH TOUCH IN THE APPLICATION" 5, no. 2 (2015): 66–76.

dan dukungan teknis menjadi hambatan dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif.[6]

Pendampingan dalam penyusunan kurikulum menjadi salah satu solusi yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Pendampingan tidak hanya memberikan bimbingan dalam penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, integratif, dan kontekstual.

RA Mabdaul Ulum, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama dan moral, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan konteks pembelajaran yang khas di lembaga tersebut. Untuk itu, dibutuhkan pendampingan yang komprehensif agar guru-guru di RA Mabdaul Ulum dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar K-13 namun tetap relevan dengan nilai-nilai agama Islam dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendampingan penyusunan kurikulum ini bertujuan untuk memberikan dukungan teknis dan pedagogis kepada guru dalam merancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik, serta membekali mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar dalam Kurikulum 2013.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan dalam penyusunan Kurikulum 2013 di RA Mabdaul Ulum. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses penyusunan kurikulum dan mencari solusi yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan penelitian, mulai

[6] Amira Puput Rahmadani, Annisa Ramadhanie, and Candra Eka Pratama, "Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Alalak" (2024): 1175–1187.

dari perencanaan hingga analisis[7] Tujuan utama dari metode PAR adalah memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sehari-hari mereka secara mandiri. Proses penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman tetapi juga pada perubahan praktik sosial, dengan melibatkan praktisi pada setiap tahapnya. Tahap pertama dalam metode ini adalah persiapan sosial. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Informasi ini menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis sosial. Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan kegiatan forum group discussion (FGD) dengan kepala Raudhatul Athfal (RA), guru RA, dan wali murid. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam permasalahan yang ada serta mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdian kemudian merumuskan strategi pengorganisasian komunitas[8].Ini mencakup perencanaan langkah-langkah konkret untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sebagai contoh, tim pengabdian dapat merancang kegiatan pendampingan dalam penyusunan kurikulum 13 yang sesuai dengan kebutuhan RA Mabdaul Ulum. Koordinasi dengan kepala RA dan guru-guru dilakukan untuk memastikan pelaksanaan strategi tersebut. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Setelah melalui musyawarah dengan kepala RA, tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini untuk pengenalan prinsip-prinsip Kurikulum 13 kepada guru RA, pelatihan terkait metode pembelajaran yang relevan, serta pendampingan dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi RA. Tahap akhir adalah evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta hambatan dalam proses pendampingan penyusunan kurikulum di RA Mabdaul Ulum. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas program pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejatinya, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan. Sementara itu, perubahan kurikulum itu merupakan sesuatu yang niscaya, pasti, dan kebutuhan yang terus berkembang. Kurikulum harus menjadi wahana yang efektif untuk mewujudkan kondisi yang idealisasi dengan kondisi kekinian.

Kurikulum tidak dapat dipatok harus berlaku 10 tahun atau 15 tahun. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang, dan wajib mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Persoalan kurikulum itu dipakai untuk waktu

[7] Jhoni Warmansyah, "Training on Digital Teaching Aids for Early Childhood Education for the Diploma Association of Early Childhood Education at Universiti Sultan Idris , Malaysia" 3, no. 1 (2024).
[8] Ferdian Utama et al., "PENDAMPINGAN MEMBUAT ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF DARI KULIT TELUR DAN BIJI-BIJIAN TERHADAP GURU" 3, no. 1 (2023): 1–12.

tertentu, karena masih dianggap relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek teoretis berkembangnya ilmu pengetahuan dan aspek empiris implementasi dan manajemen kurikulum. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap output pendidikan juga harus diakomodasi secara memadai.

Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, kurikulum adalah konsep yang merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku.Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat berarti kesatuan beberapa mata pelajaran, satu mata pelajaran, kelompok rumpun keilmuan, suatu program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang rencana rangkaian kegiatan pembelajaran[9].

Penyusunan kurikulum 2013 didasarkan pada tiga aspek yang merupakan landasan pengembangan kurikulum, yaitu aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual[10]. Aspek filosofis memaknai bahwa pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat[11]. urikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi. Aspek konseptual berarti kurikulum memiliki relevansi, modelnya berbasis kompetensi, tidak hanya merupakan sekadar dokumen, dan proses pembelajarannya mencakup aktivitas belajar serta output dan outcome belajar, serta kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi penjenjangan penilaian. Aspek yuridis terkait dengan RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan, dan Inpres nomor 1 tahun 2010.

Tantangan masa depan yang harus dihadapi dan tidak bisa dihindari, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada masa depan, fenomena negatif yang akhir-akhir ini terus mengemuka, dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kurikulum yang diberlalukan saat ini merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan disusunnya kurikulum 2013.

Latar Belakang Penyusunan Kurikulum 2013

Penyusunan kurikulum 2013 pada dasarnya menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif, dan mengacu pada kurikulum 2006[12] eberapa permasalahan di antaranya: (i) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya

[9] Kurikulum Pengembangannya and Jarnawi Afgani D, "Kurikulum Dan Pengembangannya" (n.d.): 1–34.
[10] Anwar, "HAL-HAL YANG MENDASARI PENERAPAN KURIKULUM 2013."
[11] Hairuddin Arsyad and Sofyan Sauri, "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik" 9 (2024): 1585–1596.
[12] Karakteristik Kurikulum Kbk et al., "Karakteristik Kurikulum Kbk, Ktsp, K13 Dan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Smp Dan Sederajat" 4, no. 1 (2024): 58–68.

melampaui tingkat perkembangan usia anak; [13](ii) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;[14] (iii) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan)
belum terakomodasi di dalam kurikulum; [15](iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (vi) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (vii) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

Perubahan Elemen Kurikulum 2013 dan Dampaknya

Pada pengembangan kurikulum 2013 ini ada beberapa elemen kurikulum yang berubah. Empat standar dalam kurikulum yaitu standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan standar penilaian mengalami perubahan[16]. Artinya standar kompetensinya berubah, proses dan materinya juga ada yang berubah.

Misalnya perubahan dalam pendekatan yang digunakan dari sisi proses, kurikulum 2013 menginginkan agar anak menjadi kreatif.[17] Ada dua per tiga kesempatan untuk membangun kreativitas melalui pendidikan.[18] Sepertiganya melalui faktor genetik atau bawaan. Hal ini berbeda dengan intelegensia yang dua per tiganya karena faktor bawaan, dan sepertiga melalui Pendidikan.

Idealnya,seseorang yang intelegensianya tinggi, maka kreativitasnya juga tinggi. Akan tetapi jika intelegensia bawaan rendah, dalam kasus ini, space creativity

[13] I Nengah Suastika, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Idealisme Dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)" 10, no. 2 (2022): 291–300.

[14] Jurnal Hikmah et al., "Raja Lottung Siregar – Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Page 1" 11, no. 2 (2022): 2–10.

[15] Kualitas Pembelajaran, "1 , 2 , 3" (2013).

[16] Rasional Dan and Elemen Perubahan, "Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013" 4, no. 3 (2014): 1–9.

[17] Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI" 4, no. 2 (2022): 2077–2086.

[18] Primary Education, "SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020" 1, no. 2 (2020): 149–164.

dapat dimainkan.[19] Artinya, meskipun intelegensia pas-pasan, kreativitas dapat dimanfaatkan.

Berbagai pendekatan dapat membangun kreativitas tersebut. Caranya, mulai kecil siswa dibiasakan untuk memanfaatkan inderanya untuk melihat fenomena.[20] Artinya mereka diajak untuk mengamati, bukan bermain di wilayah kosong. Mereka perlu masuk ke wilayah riil sehingga setiap kejadian terekam. Misalnya, jika anak-anak ingin mengetahui yang ada di bulan, mereka diajak melihat melalui teropong. Atau jika mereka ingin mengetahui bentuk sel, mikroskop dapat dipakai.Setelah itu mereka bisa mengerti apa itu sel.

Adapun objek pembelajaran yang digunakan adalah fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya. Belajar apa saja, objeknya pasti tiga hal tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah berupa tematik-integratif.Hanya mengamati saja tidaklah cukup. Siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk bertanya, karena dari pertanyaan itulah rasa ingin tahu intelektual berkembang. Namun, itu juga masih kurang. Siswa harus diajari untuk mampu mempresentasikan dan mengomunikasikan ide atau informasi, baik secara tertulis maupun lisan. Oleh sebab itu, mereka akan dilatih dalam cara merumuskan masalah.

Mengingat situasi seperti itu, struktur mata pelajaran pun mengalami perubahan. Jika sebelumnya mata pelajaran ditentukan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penetapan kompetensinya, kini urutannya dibalik, yakni kompetensi ditetapkan terlebih dahulu, baru kemudian mata pelajaran ditentukan. Selain itu, perlu diakui bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan di abad ke-21 telah membawa perubahan pada ciri dan model pembelajaran. Perubahan-perubahan ini akan diantisipasi dalam kurikulum 2013.

Perubahan pada beberapa elemen dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai entitas. Setidaknya ada lima entitas yang terkait dengan dunia Pendidikan, Yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakat luas, yang diharapkan akan mengalami perubahan.

Posisi Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dirancang agar terintegrasi sesuai dengan tema yang diusung. Untuk mencapai tema tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kreativitas.[21] Oleh karena itu, perlu dirancang kurikulum yang menekankan pengalaman pribadi melalui proses mengamati, bertanya,

[19] Ika Lestari et al., "A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON MEDIA TECHNOLOGY IN CREATIVE THINKING FOR ELEMENTARY Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Jakarta , 13220 Jakarta ," 34, no. 2 (2022): 82–118.

[20] Pengembangan Kreativitas Siswa and Proses Pembelajaran, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran …." 3, no. 2 (2017): 329–348.

[21] Imam Nur Hakim, "PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF DI SD / MI DALAM KURIKULUM 2013" 19, no. 1 (2013): 46–59.

berpikir, dan mencoba (pembelajaran berbasis pengamatan) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.[22] Selain itu, peserta didik perlu dibiasakan untuk bekerja dalam jaringan melalui *collaborative learning*.[23]

Membahas kurikulum berarti membicarakan empat hal, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.[24] Dengan demikian, hal pertama yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya perlu ditentukan. Setelah kompetensi ditetapkan, selanjutnya proses pembelajaran yang digunakan harus ditentukan, yang mencakup metodologi atau pendekatan. Terakhir, perlu ada cara untuk mengevaluasi apakah kompetensi tersebut sudah tercapai atau belum, sehingga standar penilaian menjadi penting.

Hal yang perlu ditekankan adalah kompetensi. Ada tiga ranah atau domain terkait hal ini yaitu dari sisi sikap atau *attitude*, sisi keterampilan atau *skill*, dan sisi pengetahuan atau *knowledge* [25] jika ingin mencapai kompetensi tersebut, ketiga-tiganya harus masuk dalam kurikulum.

Uji Publik Rencana Penerapan Kurikulum 2013

Uji publik terhadap rencana perubahan kurikulum yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kesempatan untuk berdiskusi dan memberikan masukan guna perbaikan. Uji publik telah menerima berbagai masukan dan pandangan dari berbagai pihak. Beberapa pertanyaan muncul dengan nada kekhawatiran, terutama mengenai sejauh mana persiapan yang telah dilakukan oleh Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta apakah perubahan kurikulum ini begitu mendesak sehingga harus diterapkan pada tahun pelajaran 2013 mendatang. Untuk menjawab kekhawatiran tersebut, setidaknya ada tiga persiapan yang sudah dimasukkan dalam agenda Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi kurikulum 2013. Pertama, terkait dengan buku pegangan dan buku murid. Hal ini penting karena jika kurikulum diperbarui namun buku yang digunakan tetap sama, kurikulum tersebut bisa jadi hanya menjadi "macan kertas". Pemerintah berkomitmen untuk menyiapkan buku induk yang akan digunakan oleh guru dan murid, dengan konten yang berbeda antara keduanya. Kedua, adalah pelatihan guru. Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, pelatihan untuk guru juga akan dilakukan secara bertahap.

---

[22] "Keefektifan Model Pembelajaran" (2017).

[23] Ika Nur Laela et al., "Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2024).

[24] Pusat Penelitian et al., "National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah" (2017): 81–92.

[25] D A N Penilaian, "REVISI TAKSONOMI BLOOM RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN ASESMEN," no. 1 (n.d.): 98–117.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum bukanlah sesuatu yang tetap dan tidak bisa diubah. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat, penggunaannya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Lebih dari itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi memenuhi kebutuhan tenaga terampil dalam pembangunan fisik, tetapi juga lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang akan menjadi dasar bagi kehidupan siswa di masa depan.

Tantangan di masa depan akan semakin canggih, kompleks, dan memerlukan respons terhadap perubahan. Salah satu respons yang dapat diambil pemerintah sebagai pelaksana amanat undang-undang adalah melalui perubahan kurikulum. Untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum 2013, hal utama yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, terutama di tingkat operasional, adalah mempersiapkan diri dengan sikap terbuka terhadap pemberlakuan kebijakan dan mengikuti percepatan yang dibutuhkan. Ketika kurikulum baru diterapkan, para guru harus siap dengan model operasional yang baru. Manajemen sekolah juga harus menyiapkan berbagai perangkat dan sistem yang diperlukan. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang mengelola pendidikan harus mengikuti pelatihan, pembinaan, dan workshop terkait kurikulum baru. Selain itu, pemerintah perlu mensosialisasikan perubahan kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan hingga tingkat yang paling bawah. Masyarakat juga membutuhkan informasi yang cukup mengenai rencana penerapan kurikulum 2013.

Saran

1. P**eningkatan Keterlibatan Guru dalam Penyusunan Kurikulum**

   Pendampingan penyusunan kurikulum di RA melibatkan lebih banyak guru

dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di masing-masing RA, serta untuk meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap kurikulum yang diterapkan.

2. **Penyediaan Pelatihan Berkelanjutan**

   Untuk mendukung implementasi kurikulum yang efektif, perlu diselenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik di RA, terutama mengenai metode dan pendekatan terbaru dalam pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum yang telah disusun dengan lebih baik.

3. **Fasilitasi Sumber Daya yang Memadai**

   Kurikulum yang baik akan sulit terlaksana tanpa adanya sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum di RA, seperti buku ajar yang sesuai dengan kurikulum, alat bantu pembelajaran, serta ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

4. **Kolaborasi dengan Pihak Luar**

   Disarankan untuk memperluas kolaborasi antara RA dengan lembaga pendidikan lain, dinas pendidikan, serta ahli pendidikan dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum. Kolaborasi ini dapat memperkaya wawasan dan perspektif dalam pengembangan kurikulum, serta memberikan dukungan yang lebih luas dalam penerapan dan evaluasi hasilnya.

5. **Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum Secara Berkala**

   Kurikulum perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Disarankan agar proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di RA, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rusliansyah. "HAL-HAL YANG MENDASARI PENERAPAN KURIKULUM 2013," no. 45 (2013): 97–106.

Arsyad, Hairuddin, and Sofyan Sauri. "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik" 9 (2024): 1585–1596.

Dan, Rasional, and Elemen Perubahan. "Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013" 4, no. 3 (2014): 1–9.

Education, Primary. "SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020" 1, no. 2 (2020): 149–164.

Hakim, Imam Nur. "PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF DI SD / MI DALAM KURIKULUM 2013" 19, no. 1 (2013): 46–59.

Hikmah, Jurnal, Jurnal Pendidikan, Islam Vol, Raja Lottung Siregar, and Urgensi Pengembangan Kurikulum. "Raja Lottung Siregar – Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Page 1" 11, no. 2 (2022): 2–10.

Kbk, Karakteristik Kurikulum, K Dan, Kurikulum Merdeka, Belajar Pada, Tingkat Smp, D A N Sederajat, Ahmad Abdullah, and Al-fitri Yana. "Karakteristik Kurikulum Kbk, Ktsp, K13 Dan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Smp Dan Sederajat" 4, no. 1 (2024): 58–68.

Kewibawaan, Penerapan. "PROFILE OF HIGH TOUCH IN THE APPLICATION" 5, no. 2 (2015): 66–76.

Laela, Ika Nur, Meylinda Nurlatifah, Nabila Zahra Atika, and Restina Salsabila Eka W. "Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2024).

Lestari, Ika, Meli Nurbaeti, Endang Wahyudiana, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Negeri Jakarta. "A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON MEDIA TECHNOLOGY IN CREATIVE THINKING FOR ELEMENTARY Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Jakarta , 13220 Jakarta ," 34, no. 2 (2022): 82–118.

Pembelajaran, Kualitas. "1 , 2 , 3" (2013).

Penelitian, Pusat, Badan Keahlian, D P R Ri, Jl Gatot, and Subroto Senayan. "National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah" (2017): 81–92.

Pengembangannya, Kurikulum, and Jarnawi Afgani D. "Kurikulum Dan Pengembangannya" (n.d.): 1–34.

Penilaian, D A N. "REVISI TAKSONOMI BLOOM RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN ASESMEN," no. 1 (n.d.): 98–117.

Rahmadani, Amira Puput, Annisa Ramadhanie, and Candra Eka Pratama. "Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Alalak" (2024): 1175–1187.

Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI" 4, no. 2 (2022): 2077–2086.

Siswa, Pengembangan Kreativitas, and Proses Pembelajaran. “Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran ….” 3, no. 2 (2017): 329–348.
Suastika, I Nengah. “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Idealisme Dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)” 10, no. 2 (2022): 291–300.
Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani. “Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi.” *Prosiding Pendidikan Ekonomi* (2024): 1–12.
Susilo, Joko. “PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN” (n.d.).
Utama, Ferdian, Yuning Eka, Rahma Wati, and Fitri Yani. “PENDAMPINGAN MEMBUAT ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF DARI KULIT TELUR DAN BIJI-BIJIAN TERHADAP GURU” 3, no. 1 (2023): 1–12.
Warmansyah, Jhoni. “Training on Digital Teaching Aids for Early Childhood Education for the Diploma Association of Early Childhood Education at Universiti Sultan Idris , Malaysia” 3, no. 1 (2024).
Widdah, Minnah El. “Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis” 4 (2024).
“Keefektifan Model Pembelajaran” (2017).